

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 80 balita (55,0%) memiliki kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing
2. Sebanyak 80 ibu balita (48,8%) memiliki tindakan cuci tangan yang kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Belimbing
3. Sebanyak 80 ibu balita (53,8%) memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif yang tidak memberi ASI di wilayah kerja Puskesmas Belimbing
4. Sebanyak 80 ibu balita (46,3%) memiliki sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat di wilayah kerja Puskesmas Belimbing
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2025 dengan nilai *p-value* 0,002 ($<0,005$)
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing tahun 2025 dengan nilai *p-value* 0,0001 ($<0,005$)
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing tahun 2025 dengan nilai *p-value* 0,0001 ($<0,005$)

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Belimbing

Diharapkan agar dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, khususnya terkait pencegahan diare pada balita melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, perlu dilakukan pengawasan dan monitoring secara berkala mengenai kebiasaan mencuci tangan, pemberian ASI eksklusif, serta pemanfaatan sumber air bersih agar kejadian diare pada balita dapat ditekan.

2. Bagi Tenaga Promkes Puskesmas Belimbing

Diharapkan promkes bias memberikan penyuluhan menggunakan media leaflet, poster, video hingga demonstrasi langsung (misalnya cara mencuci tangan yang benar) agar pesan lebih mudah tersampaikan dan lebih mudah diingat.

3. Bagi Kelurahan Kuranji

Diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak puskesmas maupun instansi terkait untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kelurahan juga dapat mendukung dengan menyediakan sarana prasarana yang menunjang kesehatan masyarakat, seperti ketersediaan tempat pembuangan sampah, penyediaan air bersih, serta fasilitas sanitasi yang layak agar masyarakat terhindar dari berbagai penyakit berbasis lingkungan, khususnya diare.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas sehingga hasil penelitian lebih representatif. Peneliti juga

dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti faktor sosial ekonomi, sanitasi jamban, maupun status gizi balita. Selain itu, penelitian dengan metode kualitatif dapat dipertimbangkan agar dapat menggali lebih mendalam persepsi, pengalaman, dan perilaku masyarakat terkait pencegahan diare pada balita.

